

Katalog BPS 9302008.3573

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KOTA MALANG 2011



Badan Pusat Statistik
Kota Malang

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA MALANG
TAHUN 2011**

Nomor Publikasi : 3573.1202
Katalog BPS : 9302008.3573
Ukuran Buku : 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah Halaman : 47 + v

Naskah :
Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Cover :
Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Boleh Dikutip dengan Menyebutkan Sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2011 merupakan output yang dikeluarkan BPS Kota Malang secara berkala setiap tahunnya. Perhitungan PDRB menggunakan tahun dasar 2000. Data yang dipakai merupakan data primer dan data sekunder dari pelaku kegiatan ekonomi dan instansi terkait.

Publikasi ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang data perekonomian di Kota Malang. Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta masyarakat pengguna data lainnya.

Kepada instansi pemerintah Kota Malang dan pelaku usaha yang telah memberikan informasi dan datanya untuk perhitungan PDRB, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya. Semoga kerja sama yang telah kita bangun dapat ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

Menyadari bahwa publikasi ini masih kurang sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun, senantiasa kami terima untuk perbaikan di masa datang.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Malang, Juli 2012
Kepala BPS Kota Malang

Ir. Urip Supriyanto
NIP19630826 199003 1 002



DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iv
Daftar Grafik		v
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Umum	1
1.2	Tujuan dan Kegunaan Statistik Keuangan Daerah	1
BAB II	METODOLOGI	3
2.1	Konsep dan Definisi	3
2.2	Metode Perhitungan Pendapatan Regional	4
2.3	Penyajian	5
BAB III	URAIAN SEKTORAL	10
3.1	Sektor Pertanian	10
3.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	11
3.3	Sektor Industri Pengolahan	12
3.4	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	12
3.5	Sektor Bangunan	13
3.6	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	14
3.7	Sektor Angkutan dan Komunikasi	15
3.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	16
3.9	Sektor Jasa-jasa	18
BAB IV	TINJAUAN EKONOMI	21
4.1	Struktur Ekonomi	21
4.2	Pertumbuhan Ekonomi	23
4.3	PDRB per Kapita	25



BAB V	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB	
	MENURUT LAPANGAN USAHA	26
5.1	Sektor Pertanian	26
5.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	27
5.3	Sektor Industri Pengolahan	27
5.4	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	28
5.5	Sektor Bangunan	29
5.6	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	30
5.7	Sektor Angkutan dan Komunikasi	31
5.8	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	32
5.9	Sektor Jasa-jasa	33
BAB VI	PENUTUP	35
	Tabel-tabel Pokok	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2007-2011	21
Tabel 4.2	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang Tahun 2010-2011	25
Tabel P.01	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Kota Malang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2011	36
Tabel P.02	Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2000 Kota Malang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2011	37
Tabel P.03	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2011	38
Tabel P.04	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2011	39
Tabel P.05	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2011	40
Tabel P.06	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2011	41
Tabel P.07	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2011	42
Tabel P.08	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2011	43
Tabel P.09	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010-2011	44
Tabel P.10	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010-2011	45
Tabel P.11	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2010-2011	46



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2007-2011	22
Grafik 4.2	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang Tahun 2007-2011	23
Grafik 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang Tahun 2007-2011.....	23
Grafik 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Malang Tahun 2011.....	24
Grafik 5.1	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Malang Tahun 2011	26
Grafik 5.2	Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Malang Tahun 2011	26
Grafik 5.3	Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kota Malang Tahun 2011	28
Grafik 5.4	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Kota Malang Tahun 2011	29
Grafik 5.5	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Bangunan Kota Malang Tahun 2011	30
Grafik 5.6	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kota Malang Tahun 2011	31
Grafik 5.7	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi Kota Malang Tahun 2011	32
Grafik 5.8	Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Kota Malang Tahun 2011	33
Grafik 5.9	Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa Kota Malang Tahun 2011	33



I. PENDAHULUAN

1.1. Umum

Keberhasilan pembangunan Kota Malang dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya indikator ekonomi. Indikator ekonomi menggambarkan kerjasama antara pemerintah Kota Malang dengan seluruh masyarakat dalam sektor ekonomi. Untuk mengukur besaran sektor ekonomi, dapat diperhatikan melalui besarnya nilai tambah yang dihasilkan sektor ekonomi yang disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan laju pertumbuhan PDRB menunjukkan peningkatan perekonomian suatu daerah dari tahun sebelumnya.

Maksud diterbitkan publikasi ini antara lain untuk dapat memberikan gambaran makro mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari aktifitas produksi barang dan jasa ekonomi yang terjadi selama tahun 2011. Dengan penyajian Produk Domestik Regional Bruto ini, diharapkan dapat menjadi bahan penyusunan kebijakan dan strategi pembangunan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta masyarakat pengguna data lainnya.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2011 menyajikan hasil penghitungan PDRB yang ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel, dan grafik. Selain itu, terdapat penjelasan pokok mengenai metodologi perhitungan beserta ulasan singkat hasil penghitungan PDRB. Tabel Produk Domestik Regional Bruto disusun dengan series 2010-2011 dengan menggunakan tahun dasar 2000.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional, dalam publikasi ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Statistik Pendapatan Regional akan menunjukkan laju pertumbuhan Ekonomi suatu daerah, baik secara menyeluruh maupun setiap sektor.



- b. Tingkat Kemakmuran suatu daerah
Statistik pendapatan regional juga menunjukkan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita sehingga dapat dilihat perkembangan kemakmuran suatu daerah.
- c. Tingkat inflasi dan deflasi
Statistik Pendapatan Regional juga dapat dipergunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi di suatu daerah.
- d. Gambaran Struktur Perekonomian.
Dari angka PDRB yang disajikan menurut sektor, dapat dilihat kondisi struktur perekonomian daerah, apakah daerah tersebut merupakan daerah agraris, perdagangan, atau industri.



II. METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dan dalam waktu yang tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.2. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai produksi (*output = O*) diperoleh dari perkalian antara kuantum produksi (*Quantum=Q*) dengan harga per satuan produksi (*Price =P*). Dengan demikian besaran output dapat diperoleh melalui rumus:

$$O = Q \times P$$

2.1.3. Biaya Antara

Biaya Antara merupakan nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi *output*, yang terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi oleh unit-unit produksi.

2.1.4. Nilai Tambah Bruto

Nilai Tambah bruto merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi :

$$\text{Nilai Tambah Bruto} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada wilayah dan dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).



2.2. Metode Penghitungan Pendapatan Regional

2.2.1. Pendekatan Langsung

2.2.1. 1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan pendekatan Produksi (sektoral) artinya adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi barang dan jasa mencakup berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang dibagi kedalam 9 sektor (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 2000) yaitu 1) Pertanian; 2) Pertambangan dan Penggalian; 3) Industri Pengolahan; 4) Listrik, Gas dan Air Bersih; 5) Bangunan; 6) Perdagangan, Hotel dan Restoran; 7) Pengangkutan dan Komunikasi; 8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan 9) Jasa-Jasa.

2.2.1.2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2.2.1.3. Pendekatan Pendapatan

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh semua faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Komponen-komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung neto serta penyusutan.

2.2.2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan Regional, dengan memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokator. Alokator yang dapat digunakan didasarkan atas:



1. Nilai produksi bruto atau netto
2. Jumlah produksi phisisk
3. Tenaga Kerja
4. Penduduk

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan prosentase bagian masing-masing propinsi terhadap nilai tambah secara nasional untuk setiap sektor/subsektor. Demikian juga bagian-bagian masing-masing Kab/Kota terhadap nilai tambah tingkat Propinsi tiap sektor/subsektor.

2.3. Penyajian

Dari ketiga metode penghitungan PDRB tersebut di atas, penghitungan PDRB untuk Kota Malang menggunakan metode dengan pendekatan produksi (sektoral). Selanjutnya hasil penghitungan pendekatan produksi tersebut disajikan dalam bentuk bentuk hasil penghitungan antara lain:

2.3.1. PDRB Berdasarkan Harga

2.3.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara.

2.3.1.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu tahun dasar (ADHK)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam publikasi ini, tahun 2000 dipakai tahun sebagai tahun dasar). Karena menggunakan harga tetap, perkembangan agregat dari tahun ketahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi, berarti tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan :

a. Metode Revaluasi

Menilai ulang produksi pada tahun tertentu dengan harga tahun dasar (dalam publikasi ini tahun dasar yang dipergunakan adalah tahun 2000).

Contoh penghitungan:



Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Kuantum	100	110	120
Harga	10	15	20
Output ADHB	1000	1650	2400
Output ADHK	1000	1100	1200

b. Metode Ekstrapolasi

Menilai ulang produksi dengan cara mengalikan nilai produksi pada tahun dasar dengan indeks kuantum produksi (yang berfungsi sebagai ekstrapolator).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	-	-
Indeks Produksi (%)	100	110	120
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{110}{100} \times 1000 = 1100$	$\frac{120}{100} \times 1000 = 1200$

c. Metode Deflasi

Nilai Produksi diperoleh dengan cara membagi nilai produksi atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga, baik indeks harga konsumen (biasanya untuk sektor jasa) maupun indeks harga produsen (untuk kegiatan yang menghasilkan barang).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2009	2010
Nilai Produksi ADHB	1000	1650	2400
Indeks Harga (%)	100	150	200
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{1650}{150} \times 100 = 1100$	$\frac{2400}{200} \times 100 = 1200$



2.3.2. Distribusi Persentase Sektoral

Distribusi persentase sektoral ini menggambarkan peranan dari masing-masing sektor terhadap nilai PDRB. Penghitungan distribusi persentase sektoral dihitung dengan rumus :

$$P_i = \frac{\text{PDRB}_i}{\sum_{i=1}^9 \text{PDRB}_i} \times 100\%$$

P = peranan sektoral

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

2.3.3. Angka-Angka Indeks

2.3.3.1. Indeks Perkembangan

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{PDRB}_{it}}{\text{PDRB}_{i0}} \times 100\%$$

IP = Indeks Perkembangan

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

0 = tahun dasar

2.3.3.2. Indeks Berantai

Indeks berantai menggambarkan tingkat perkembangan kegiatan ekonomi pada suatu tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks Berantai yang dihitung atas dasar harga konstan apabila dikurangi dengan 100 menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat produksi untuk setiap tahun dibanding tahun sebelumnya (pertumbuhan sektoral).

Indeks Berantai dihitung dengan rumus:

$$IB = \frac{\text{PDRB}_{it}}{\text{PDRB}_{it-1}} \times 100\%$$



IB = Indeks Berantai

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

2.3.3.3. Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga (ditingkat produsen) setiap tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks ini apabila dihitung secara berkala juga dapat menunjukkan besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah penghitungan PDRB.

Indeks Implisit dihitung dengan rumus:

$$\text{IHI} = \frac{\text{PDRB}_{i t h b}}{\text{PDRB}_{i t h k}} \times 100\%$$

IHI = Indeks Harga Implisit

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

hb = harga berlaku

hk = harga konstan

2.3.4. Laju Pertumbuhan PDRB

Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan PDB. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga.

Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dengan rumus:

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB} = \frac{\text{PDRB}_{i t} - \text{PDRB}_{i t-1}}{\text{PDRB}_{i t-1}} \times 100\%$$

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t



2.3.5 PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan nilai PDB atau PDRB dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menggambarkan pertumbuhan nyata PDRB per kapita suatu daerah.

PDRB per kapita diperoleh dengan rumus:

$$\text{PDRB per Kapita} = \frac{\text{PDRB}_t}{\sum \text{Penduduk}_t}$$

t = tahun t

2.3.6 Inflasi PDRB

Inflasi PDRB menunjukkan inflasi yang terjadi pada barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah. Inflasi PDRB diperoleh dengan rumus:

$$\text{Inflasi PDRB} = \frac{\text{IHI}_{i t} - \text{IHI}_{i t-1}}{\text{IHI}_{i t-1}} \times 100\%$$

i = sektor 1, sektor 2,, sektor 9

t = tahun t

III. URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam Bab III ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber datanya.

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mencakup segala penguasaan yang didapat dari alam dan merupakan barang-barang biologis atau hidup dimana hasilnya akan digunakan memenuhi hidup sendiri atau dijual kepada pihak lain, tidak termasuk kegiatan yang tujuannya untuk hobi saja. Kegiatan pertanian pada umumnya berupa cocok tanam, pemeliharaan ternak, penangkapan ikan, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta perburuan binatang liar. Sektor pertanian meliputi: sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat, tanaman perkebunan besar, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, perikanan dan jasa pertanian.

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, sayur-sayuran, buah-buahan. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kota Malang, sedangkan untuk data harga dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu kuantum produksi setiap jenis tanaman dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti tebu, kelapa, dan kopi. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian sedangkan data harga diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu dan telur. Produksi ternak dihitung dari perubahan stock populasi ternak akhir tahun dikurangi awal tahun. Data produksi ternak tersebut diperoleh dari Dinas Pertanian, sedangkan data harga ternak diperoleh dari laporan harga produsen BPS.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil survei khusus pendapatan regional.

3.1.4. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua produksi yang berasal dari, tambak, kolam, sawah dan keramba. Data produksi dan nilai produksi diperoleh dari laporan Dinas Pertanian. Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap output, dimana rasio nilai tambah bruto diperoleh dari survei khusus.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

3.2.1. Penggalian

Komoditi yang dicakup dalam sub sektor penggalian adalah penggalian pasir. Data produksi diperoleh dari hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) yang dilakukan oleh BPS Kota Malang. Output diperoleh dari rata-rata output per tenaga kerja hasil survei khusus (SKPR) dengan jumlah tenaga kerja dari hasil Survei Sosial

Ekonomi Nasional (SUSENAS). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup seluruh kegiatan Industri besar/ sedang, kecil dan rumah tangga yang terbagi dalam 9 klasifikasi berdasarkan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) Kode digit ke-1 dan ke-2 yaitu:

3.1. Industri makanan, minuman dan tembakau

3.2. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki

3.3. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya.

3.4. Kertas dan barang cetakan .

3.5. Pupuk, barang kimia, dan barang dari karet

3.6. Semen dan barang galian bukan logam

3.7. Logam dasar besi dan baja

3.8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya

3.9. Barang lainnya.

Data produksi diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mencakup industri besar/ sedang, kecil dan rumah tangga. Nilai tambah diperoleh dengan cara mengalikan persentase nilai tambah terhadap nilai produksi (output) yang didapat dari hasil survei tahunan industri yang dilaksanakan oleh BPS. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi menggunakan indikator indeks harga perdagangan besar (IHPB).

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini meliputi tiga sub sektor listrik, sub sektor gas dan sub sektor air bersih. Di Kota Malang di sektor ini hanya mencakup sub sektor listrik dan sub sektor air bersih.

3.4.1. Sub Sektor Listrik

Sub Sektor ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diusahakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun non-PLN dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan yang dilakukan untuk sub sektor ini adalah pendekatan produksi yang nilai tambah bruto diperoleh dari nilai output dikurangi biaya antara. Nilai produksi kegiatan perlistrikan ini diperoleh dari perkalian kauntum listrik yang dibangkitkan dengan harga per unit listrik tersebut.

Penghitungan atas dasar harga konstan digunakan metode ekstrapolasi dengan indeks produksi gabungan tertimbang masing-masing jenis produksi tiap tahun sebagai ekstrapolator.

3.4.2. Air Bersih

Kegiatan sub sektor ini mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proseskimia lainnya untuk menghasilkan air minum serta pendistribusian dan penyalurannya melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Air Minum (PDAM), maupun bukan PDAM.

Metode penghitungan yang digunakan seperti pada sub sektor listrik yaitu pendekatan produksi. Nilai produksi dan harga diperoleh dari PDAM. Penghitungan Nilai Tambah Bruto baik berlaku maupun konstan sama seperti penghitungan sub sektor listrik.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung maupun prasarana fisik lain jalan, jembatan, terminal, dam, irigasi, jaringan listrik, jaringan distribusi air bersih, jaringan telepon, dan sebagainya. Indikator produksi diperoleh dari survei konstruksi tahunan yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan survei khusus. Output atas dasar harga konstan

2000 diperoleh dengan cara deflasi, deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan bangunan dan konstruksi.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari tiga sub sektor yaitu perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Pada dasarnya kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan perdagangan, penyediaan akomodasi/hotel, serta penjualan makanan dan minuman seperti restoran, warung makan, kedai, pedagang keliling dan sejenisnya.

3.6.1. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah subsektor dilakukan dengan pendekatan arus barang (*comodity flow*). Output diperoleh dengan mengalikan besarnya nilai produksi komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, serta produk luar daerah yang diperdagangkan dengan margin perdagangan dan penghitungan nilai tambah berdasarkan rasio nilai tambah yang diperoleh dari hasil penyusunan tabel Input Output (IO) . Produk luar daerah dihitung dengan pendekatan konsumsi rumah tangga dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode deflasi yaitu IHK kelompok umum sebagai deflatornya.

3.6.2. Hotel

Kegiatan subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam tamu dan rata-rata tarif kamar. Dalam hal ini malam tamu dianggap sebagai kuantum dari output. Data tersebut didapat dari hasil survei rutin bulanan maupun tahunan BPS.

3.6.3. Restoran

Output dari subsektor restoran diperoleh dari output per tenaga kerja (hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) dikalikan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di subsektor restoran. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi dan minuman sebagai deflator.



3.7. Angkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara baik bermotor maupun tidak bermotor. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

3.7.1. Subsektor Angkutan

3.7.1.1 Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kereta Api Indonesia . Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

3.7.1.2. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, taksi, becak, dokar dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang dari Dinas Perhubungan, dan hasil survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan indeks konsumen angkutan jalan raya.

3.7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan

Kegiatan subsektor ini meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan yaitu kegiatan terminal, perparkiran, keagenan, ekspedisi.

3.7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.

3.7.2.1. Pos dan Giro

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada data produksi dan struktur biaya



yang diperoleh dari laporan keuangan PT (Persero) POS Indonesia. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan jumlah uang yang digirokan.

3.7.2.2. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Telkom. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi jumlah produksi pulsa.

3.7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi seperti wartel, warpostel, radio pager, internet.

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan metode produksi yaitu wartel dan warnet. Indikator produksi diperoleh dari PT Telkom dan rata-rata output per indikator produksi diperoleh hasil survei yang dilakukan oleh BPS setiap tahun.

3.8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

3.8.1. Bank

Nilai tambah bruto sub sektor Bank atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 diperoleh berdasarkan alokasi dari angka nasional.

3.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, dan pegadaian.

Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan pendapatan. Output diperoleh SHU untuk kegiatan koperasi, bunga yang diperoleh dari penjumlahan pelunasan uang pinjaman, lelang uang pinjaman, dan sisa uang pinjaman dikurangi kredit uang pinjaman merupakan output



dari kegiatan pegadaian, sedangkan pengurangan antara pengurangan antara besarnya premi denganklaim asuransi merupakan output dari kegiatan asuransi. Rasio nilai tambah diperoleh dari survei khusus. Perkiraan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan deflator IHK Kelompok Umum Kota Malang.

3.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan jasa penunjang keuangan yang dicakup adalah kegiatan Perdagangan Valuta Asing.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan laporan rugi-laba yang diperoleh dari usaha Perdagangan Valuta Asing. Tambahan data mentah diperoleh dari survei-survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflator digunakan Indeks Harga Konsumen (umum).

3.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal rumahtangga atau bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau menyewa. Perkiraan nilai tambah bruto tahun 2000 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga, khususnya pengeluaran untuk sewa rumah. Perkiraan semacam untuk bangunan bukan tempat tinggal didasarkan pada hasil survei-survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara ekstrapolasi menggunakan jumlah bangunan tempat tinggal dan bukan sebagai tempat tinggal sebagai ekstrapolatornya, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan cara menginflate nilai bangunan dan tempat tinggal.

3.8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, dan sebagainya.

Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan kepada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), serta rata-rata

output per tenaga kerja dan persentase nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi.

3.9. Jasa-Jasa

3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Nilai tambah bruto subsektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat (diperbantukan di kota Malang) dan daerah. Upah dan gaji yang dihitung mencakup upah dan gaji di belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai negeri.

3.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti werdha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadat. Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola oleh swasta saja; sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan.

3.9.2.1 Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto subsektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Kantor Departemen Pendidikan Nasional dan untuk pendidikan formal diluar Kantor Departemen Pendidikan Nasional datanya diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur. Data output per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.2 Jasa Kesehatan

Subsektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output untuk masing-masing kegiatan



didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per indikator produksi dan kuantum produksinya seperti : rata-rata output per tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur, rata-rata output per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata output per bidan . Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada persentase terhadap output.

Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan dan Kantor Departemen Kesehatan serta dari survei khusus pendapatan regional. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi masing-masing kegiatan.

3.9.2.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan dan panti werdha, diperoleh rata-rata output per anak yang diasuh dan rata-rata output per orang tua yang dilayani sekaligus struktur inputnya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata outputnya, diperoleh perkiraan output kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya.

Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

Salah satu jasa kemasyarakatan lainnya yang dihitung nilai tambah brutonya adalah kegiatan kursus, Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan diperoleh nilai output yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi, dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata input rumah ibadat, dengan mengalikan jumlah tempat ibadat yang diperoleh dari Departemen Agama maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.4. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, dan klab malam, serta produksi dan distribusi film.

Data pajak tempat hiburan dan keramaian umum dan struktur biayanya, serta persentase pemungutan pajak terhadap tempat-tempat hiburan hasil survei khusus dipakai untuk memperkirakan output dan nilai tambah jasa hiburan dan kebudayaan. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok aneka barang dan jasa.

Untuk kegiatan studio radio swasta perkiraan nilai tambahnya didasarkan kepada rata-rata output per radio swasta dengan jumlah radio swasta yang datanya diperoleh dari Dinas Informasi dan Komunikasi dilengkapi dengan indikator yang diperoleh dari kegiatan survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

3.9.2.5. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Survei khusus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur menghasilkan data tentang rata-rata output per tenaga kerja dan struktur inputnya. Nilai output diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan kepada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto, yang datanya telah diperoleh dari hasil survei, dengan perkiraan nilai output. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

IV. TINJAUAN EKONOMI

4.1. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi Kota Malang dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB atas dasar harga yang berlaku. Tabel 4.1. secara umum menggambarkan struktur ekonomi Kota Malang tahun 2007-2011.

Tabel 4.1
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang
Tahun 2007-2011

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
PRIMER	0,49	0,46	0,44	0,40	0,36
1. PERTANIAN	0,44	0,42	0,40	0,37	0,33
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,05	0,04	0,04	0,03	0,03
SEKUNDER	39,52	38,87	38,30	38,01	37,65
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	35,08	34,47	33,77	33,48	33,05
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,64	1,49	1,45	1,40	1,34
5. BANGUNAN	2,79	2,90	3,07	3,14	3,26
TERSIER	59,99	60,68	61,27	61,59	61,98
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	35,95	37,17	37,50	38,06	38,51
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,27	3,24	3,10	3,01	2,93
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	7,85	7,93	8,18	8,11	8,04
9. JASA-JASA	12,92	12,33	12,49	12,42	12,50

Sumber: BPS Kota Malang

Seperti karakteristik kota lainnya, Kota Malang mempunyai struktur ekonomi non pertanian. Peranan sektor primer (pertanian, dan pertambangan dan penggalian) terhadap PDRB tahun 2011 sangat kecil, hanya sebesar 0,36 persen. Sektor tersier merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Kota Malang tahun 2011 yaitu sebesar 61,98 persen, diikuti oleh sektor sekunder sebesar 37,65 persen.

Perkembangan peranan sektor ekonomi terhadap PDRB Kota Malang dapat dilihat dari grafik 4.2.

Grafik 4.1
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang
Tahun 2007-2011



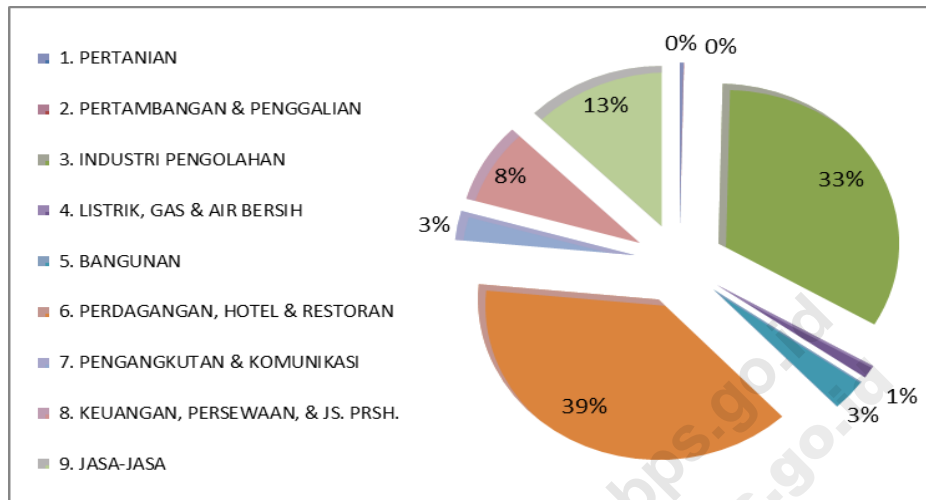
Berdasarkan lapangan usaha, sektor penggerak dalam perekonomian Kota Malang adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran, diikuti oleh sektor industri manufaktur, serta sektor jasa.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 38,51 persen dari keseluruhan PDRB Kota Malang tahun 2011. Peranan sektor ini cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, sumbangannya sebesar 38,06 persen, dan tahun 2009 sebesar 37,50 persen.

Industri manufaktur juga merupakan sektor penggerak dalam pembentukan PDRB. Sumbangan sektor ini sebesar 33,05 persen. Kegiatan ekonomi di sektor jasa-jasa ikut memberi andil sebesar 12,50 persen dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 8,05 persen.

Peranan sektor lainnya secara berturut-turut adalah sektor bangunan 3,26 persen; sektor pengangkutan dan komunikasi 2,93 persen; sektor listrik, gas, dan air bersih 1,34 persen; sektor pertanian 0,33 persen; dan sektor pertambangan dan penggalian 0,03 persen.

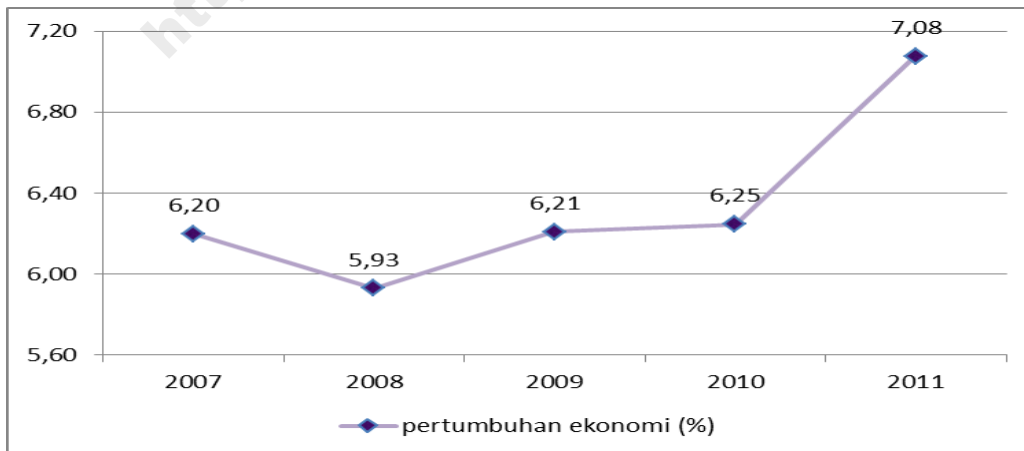
Grafik 4.2
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Malang
Tahun 2011



4.2. Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari PDRB merupakan indikator yang cukup riil menggambarkan suatu pertumbuhan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan untuk Kota Malang pada tahun 2011 sebesar 7,08 persen.

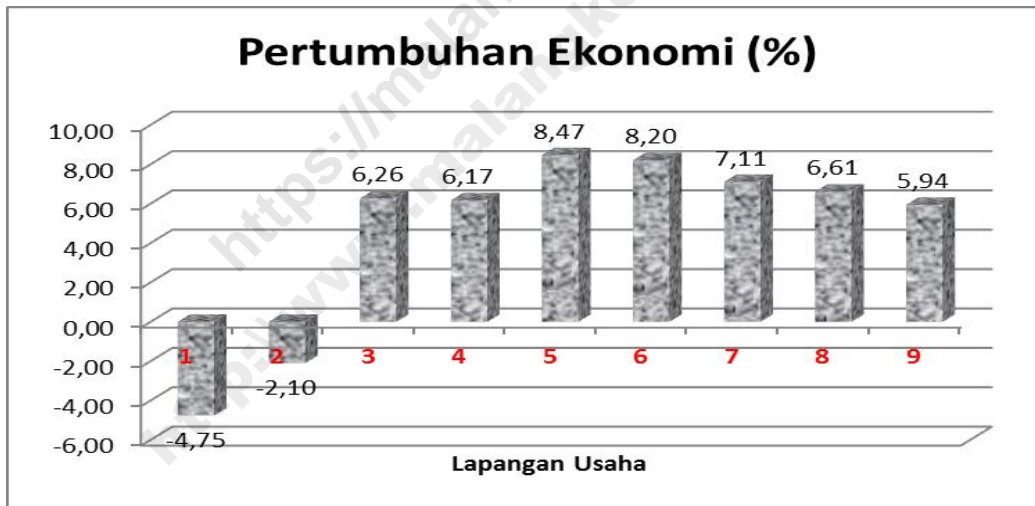
Grafik 4.3
Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang
Tahun 2007-2011



Pertumbuhan ekonomi Kota Malang menunjukkan tren meningkat dari tahun 2008 hingga 2011. Pertumbuhan positif tersebut dipengaruhi oleh seluruh sektor ekonomi Kota Malang. Sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan terbesar adalah sektor bangunan meningkat sebesar 8,47 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang tumbuh sebesar 8,20 persen, dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,11 persen.

Sektor konstruksi tumbuh sebesar 8,47 persen tahun 2011 mengikuti pertumbuhan positif perumahan dan pertokoan, dan infrastruktur di Kota Malang. Meskipun sektor bangunan tumbuh, peranan terhadap pembentukan PDRB hanya 3,26 persen sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang secara keseluruhan.

Grafik 4.4
Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha Kota Malang
Tahun 2011



Dua sektor ekonomi yang mengalami tren menurun dalam pertumbuhannya adalah sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini disebabkan berkurangnya luas lahan pertanian ataupun beralihnya pelaku sektor tersebut ke sektor ekonomi lainnya.

4.3. PDRB per Kapita

PDRB per kapita Kota Malang merupakan salah satu indikator pendapatan setiap penduduk Kota Malang, tetapi tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan tingkat kesejahteraan dan pemerataan sebaran pendapatan di semua lapisan masyarakat Kota Malang. Secara umum, peningkatan PDRB berpengaruh terhadap peningkatan PDRB per kapita. Pada tahun 2011, PDRB Kota Malang sebesar 34.226.477 juta rupiah dan PDRB per kapita sebesar 41.493.780,75 rupiah. Pendapatan per kapita tahun 2011 meningkat sebesar 10,6 persen dari tahun 2010. PDRB per kapita tahun 2010 sebesar 37.515.619,28 rupiah.

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang
Tahun 2010-2011

URAIAN	2010	2011
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
PDRB atas dasar harga berlaku (juta Rupiah)	30.802.611,88	34.226.477,00
PDRB per kapita (Rupiah)	37.515.619,28	41.493.780,75

Sumber: BPS Kota Malang

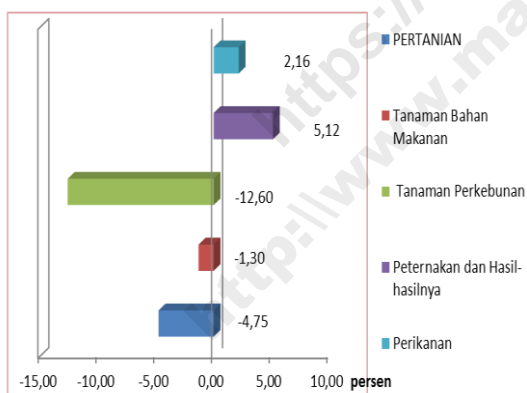
V. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

5.1 Sektor Pertanian

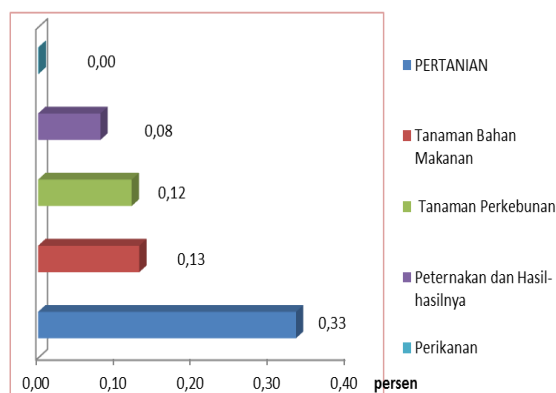
Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dari sektor pertanian sebesar 114.228,45 juta rupiah pada tahun 2011, meningkat dari tahun 2010 yang sebesar 112.672,28 juta rupiah.

Berkurangnya lahan penanaman akibat pembangunan infrastruktur menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kontribusi sektor pertanian. PDRB sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan perikanan. Di Kota Malang, tidak terdapat subsektor kehutanan.

Grafik 5.1
Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian
Kota Malang Tahun 2011



Grafik 5.2
Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB
Kota Malang Tahun 2011



Sumbangan terhadap PDRB terbesar untuk sektor ini dari subsektor tanaman bahan makanan yaitu 0,14 persen di tahun 2010 dan menurun menjadi 0,13 persen di tahun 2011. Laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan menurun dari tahun 2008. Tahun 2011 subsektor tanaman bahan makanan mengalami penurunan laju pertumbuhan sebesar 1,30 persen dari tahun sebelumnya.

Subsektor tanaman perkebunan menjadi penyumbang kedua sektor pertanian. Subsektor ini tahun 2011 menurun sebesar 12,60 persen dari tahun 2010. Kontribusi terhadap total PDRB sebesar 0,15 persen tahun 2010 dan 0,12 persen tahun 2011.

Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap total PDRB tahun 2011. Sedangkan sektor perikanan sangat kecil sekali sumbangannya. Laju pertumbuhan tahun 2011 kedua subsektor tersebut adalah 5,12 persen dan 2,16 persen.

5.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan KLUI 2000, sektor ini mencakup subsektor minyak dan gas, pertambangan tanpa migas, dan penggalian. Kota Malang hanya memiliki subsektor penggalian dengan komoditas pasir dan batu kali. Pelaku sektor ini adalah sektor rumah tangga. Nilai dan peranan sektor ini terhadap PDRB Kota Malang sangat kecil. Pada tahun 2011, nilai PDRB sektor ini sebesar 10.259,40 juta rupiah dan sumbangan terhadap PDRB hanya sebesar 0,03 persen. Pertumbuhan sektor ini tahun 2011 melambat 2,10 persen dari tahun sebelumnya.

5.3 Sektor Industri Pengolahan

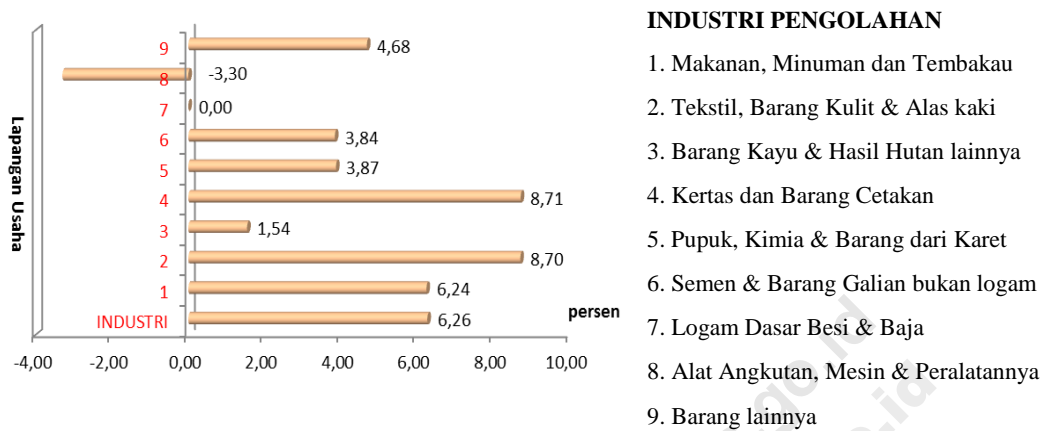
Berdasarkan KLUI 2000, sektor ini mencakup subsektor industri minyak dan gas, dan industri non migas. Seperti sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri manufaktur di Kota Malang hanya mencakup subsektor industri non migas, karena di Kota Malang tidak terdapat industri pengolahan migas.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dari sektor industri manufaktur sebesar 11.313.110,64 juta rupiah pada tahun 2011, meningkat dari tahun 2010 yang sebesar 10.313.209,31 juta rupiah.

Sektor industri non migas didukung oleh subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau. Subsektor ini memberikan andil sebesar 31,67 persen. Komoditas andalan di Kota Malang adalah kripik tempe dan buah-buahan, dan rokok. Terdapat beberapa sentra produksi rokok baik skala besar maupun kecil.



Grafik 5.3
Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan
Kota Malang Tahun 2011



Berkembangnya pariwisata di Kota Malang dan sekitarnya memicu pertumbuhan produksi kripiq tempe yang telah menjadi oleh-oleh khas Kota Malang. Subsektor makanan, minuman dan tembakau tumbuh sebesar 6,24 persen dari tahun sebelumnya. Nilai produksi subsektor ini tahun 2011 sebesar 10.838.565,76 juta rupiah.

Subsektor tekstil, barang kulit dan alas kaki merupakan penyumbang terbesar kedua dalam sektor ini. Kontribusinya sebesar 0,51 persen dan tumbuh sebesar 8,70 persen di tahun 2011.

Laju pertumbuhan subsektor kertas dan barang cetakan sebesar 8,71 persen dan andilnya sebesar 0,31 persen tahun 2011.

Subsektor alat angkutan, mesin dan peralatannya mengalami tren menurun sejak tahun 2007. Tahun 2011, laju pertumbuhannya sebesar -3,30 persen.

5.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor listrik, gas, dan air bersih di Kota Malang tahun 2011 memberikan nilai PDRB sebesar 459.478,31 juta rupiah. Nilai ini dibentuk oleh subsektor listrik sebesar 411.791,80 juta rupiah, dan subsektor air bersih sebesar 47.686,51 juta rupiah. Di Kota Malang, tidak ada subsektor gas.

Grafik 5.4
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
Kota Malang Tahun 2011



Pertumbuhan sektor ini positif tahun 2011. Subsektor listrik naik 6,26 persen dan subsektor air bersih sebesar 5,18 persen dari tahun sebelumnya. Andil dari subsektor listrik terhadap total PDRB Kota Malang tahun 2011 sebesar 1,20 persen dan subsektor air bersih 0,14 persen.

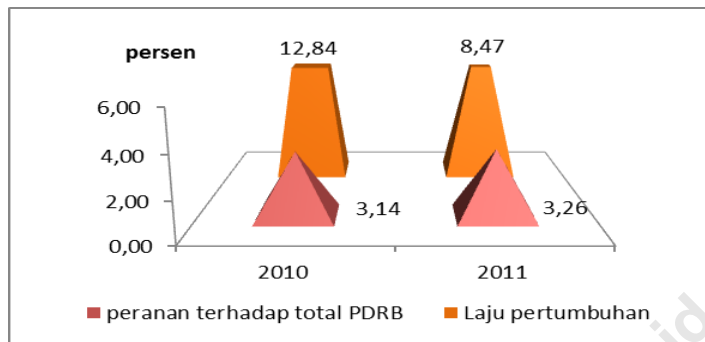
Pertumbuhan sektor ini terjadi karena penambahan populasi Kota Malang. Berkembangnya sektor ekonomi lainnya seperti sektor PHR, industri, dan bangunan juga memicu kenaikan sektor ini karena listrik dan air merupakan komponen yang penunjang sektor lainnya.

5.5 Sektor Bangunan

Pembangunan dan perawatan infrastruktur serta fasilitas lainnya di Kota Malang mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan produksi sektor bangunan juga meningkat. Nilai produksi sektor ini sebesar 1.114.741,02 juta rupiah. Namun pertumbuhan sektor bangunan tahun 2011 sebesar 8,47 persen melambat dari tahun 2010 yang tumbuh sebesar 12,84 persen dari tahun sebelumnya.

Peranan sektor bangunan terhadap total PDRB tahun 2010 sebesar 3,14 persen meningkat menjadi 3,26 persen tahun 2011.

Grafik 5.5
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Bangunan
Kota Malang Tahun 2010-2011



5.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

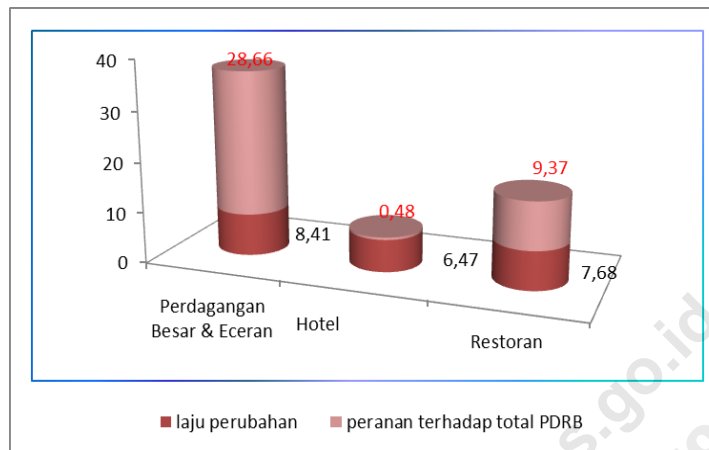
Sektor PHR merupakan sektor peggerak utama perekonomian Kota Malang tahun 2011. Nilai produksi yang dihasilkan sebesar 13.181.279,51 juta rupiah. Sektor ini mencakup subsektor perdagangan besar dan eceran, subsektor hotel, dan subsektor restoran.

Subsektor perdagangan besar dan eceran memberikan produksi sebesar 9.810.509,95 juta rupiah dan menyumbang 28,66 persen terhadap total PDRB tahun 2011. Laju pertumbuhan subsektor ini sebesar 8,41 persen. Perkembangan subsektor ini dapat dilihat dari maraknya pedagang kaki lima, mini market, dan swalayan modern di Kota Malang.

Subsektor hotel memberikan andil sebesar 0,48 persen. Laju pertumbuhan tahun 2011 meningkat sebesar 6,47 persen dari tahun sebelumnya. Subsektor ini berkembang karena bergairahnya sektor pariwisata di Kota Malang dan sekitarnya, sehingga muncul banyak guest house dan penginapan lainnya.

Subsektor restoran tidak kalah pesat perkembangannya. Tahun 2011 meningkat 7,68 persen dengan nilai produksi sebesar 3.207.842,46 juta rupiah. Andil yang diberikan 9,37 persen dari total PDRB. Populasi dan pendapatan yang meningkat memicu subsektor ini untuk berkembang. Banyak variasi menu dan inovasi produk, berkembangnya pariwisata, dan munculnya pusat-pusat perbelanjaan juga menyumbang peranan terhadap peningkatan produksi subsektor ini.

Grafik 5.6
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
Kota Malang Tahun 2011



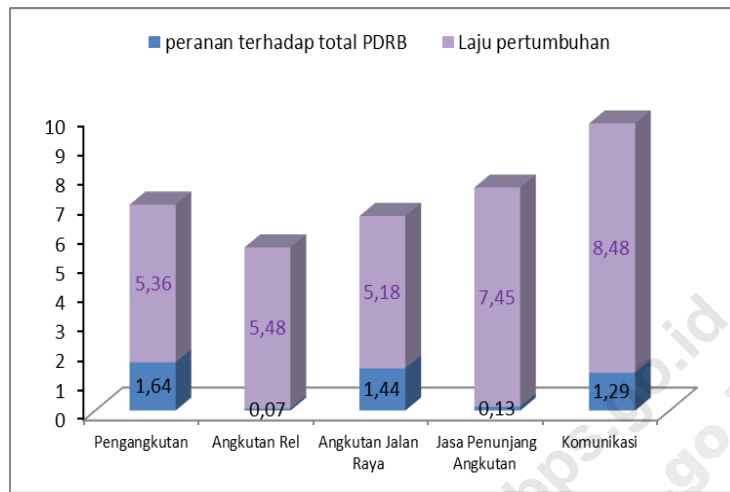
5.7 Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor angkutan dan komunikasi merupakan penunjang kegiatan ekonomi lainnya. Subsektor angkutan menunjang mobilitas perekonomian dan subsektor komunikasi membuat dunia seakan tanpa batas. Andil sektor ini sangat kecil yakni sebesar 2,93 persen.

Subsektor angkutan yang terdapat di Kota Malang adalah angkutan rel, angkutan jalan raya, dan jasa penunjang jalan raya. Laju pertumbuhan tertinggi subsektor ini tahun 2011 adalah jasa penunjang angkutan sebesar 7,45 persen, diikuti angkutan rel 5,48 persen dan angkutan jalan raya 5,18 persen. Jasa angkutan meningkat seperti bertambahnya lahan parkir, dan munculnya berbagai perusahaan jasa ekspedisi. Pertumbuhan angkutan jalan raya dapat dilihat dari berdirinya perusahaan travel dan rental mobil. Kereta api masih menjadi pilihan masyarakat Kota Malang untuk bepergian jarak jauh.

Subsektor komunikasi menunjukkan peningkatan sebesar 8,48 persen. Kebutuhan akan komunikasi baik dengan telepon seluler maupun media sosial dan kebutuhan berbasis internet lainnya, membuat subsektor ini meningkat. Hal ini didukung oleh banyaknya operator, warung internet, dan tempat-tempat yang menyediakan akses internet.

Grafik 5.7
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Angkutan dan Komunikasi
Kota Malang Tahun 2011



5.8 Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

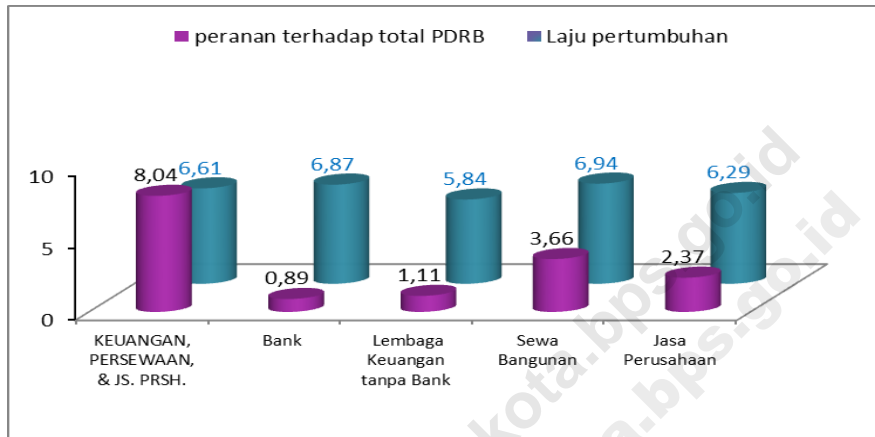
Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan penunjang kegiatan ekonomi. Perbankan dan lembaga bukan bank sangat dibutuhkan baik untuk penyimpanan uang, maupun kredit masyarakat dan dunia usaha. Sektor ini mencakup subsektor bank, subsektor lembaga keuangan bukan bank, subsektor jasa penunjang bank, subsektor persewaan bangunan, dan subsektor jasa perusahaan. Subsektor jasa penunjang bank tidak terdapat di Kota Malang.

Pertumbuhan sektor ini tahun 2011 sangat baik. Subsektor bank tumbuh 6,87 persen, lembaga keuangan bukan bank 5,84 persen, persewaan bangunan 6,94 persen, dan jasa perusahaan 6,29 persen. Meskipun demikian, andil sektor ini dalam total PDRB masih kecil. Sumbangan terhadap total PDRB dari subsektor bank tumbuh 0,89 persen, lembaga keuangan bukan bank 1,11 persen, persewaan bangunan 3,66 persen, dan jasa perusahaan 2,37 persen.

Kucuran dana bantuan pemerintah melalui kredit dan mudahnya pencairan kredit (konsumtif ataupun produktif) untuk rumah tangga maupun usaha baik melalui bank serta lembaga bukan bank mendorong peningkatan sektor ini. Masyarakat juga

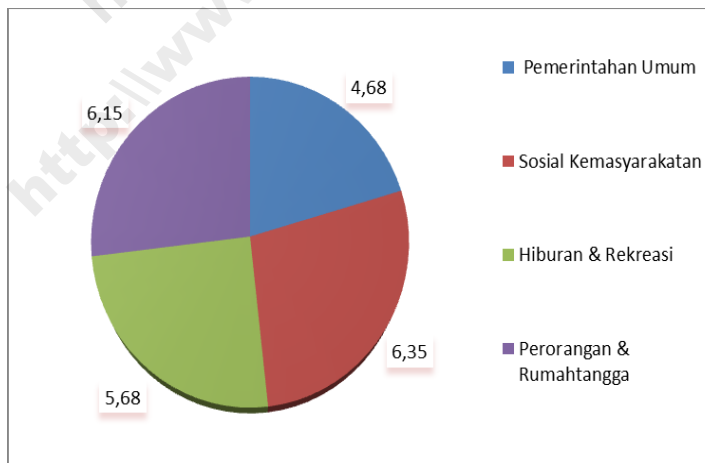
mempunyai banyak alternatif menyimpan uang dan kekayaannya di bank dan lembaga bukan bank.

Grafik 5.8
Laju Pertumbuhan dan Peranan Sektor Perbankan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
Kota Malang Tahun 2011



5.9 Sektor Jasa-jasa

Grafik 5.9
Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa
Kota Malang Tahun 2011



Sektor jasa-jasa mencakup subsektor pemerintahan umum dan subsektor swasta. Subsektor pemerintahan umum meliputi administrasi pemerintahan dan

pertahanan. Subsektor swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perseorangan dan rumah tangga.

Subsektor jasa pemerintahan umum tahun 2011 meningkat sebesar 4,68 persen. Subsektor swasta meningkat 6,16 persen. Peningkatan subsektor swasta didukung oleh jasa sosial kemasyarakatan tumbuh 6,35 persen, jasa hiburan dan rekreasi 5,68 persen, dan jasa perseorangan dan rumah tangga 5,16 persen.

Peranan sektor jasa-jasa terhadap total PDRB Kota Malang tahun 2011 sebesar 12,50 persen. Andil terbesar disumbang oleh subsektor swasta sebesar 8,89 persen, diikuti subsektor pemerintahan umum 3,61 persen. Subsektor swasta dibentuk oleh peranan jasa perseorangan dan rumah tangga 6,42 persen, jasa sosial kemasyarakatan 2,09 persen, dan jasa hiburan dan rekreasi 0,38 persen.

VI. PENUTUP

Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang tahun 2011 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sumber pertumbuhan utama didukung oleh sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Dari sisi kontribusi terhadap keseluruhan PDRB Kota Malang tahun 2011, sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor utama perekonomian. Sektor terbesar kedua adalah sektor industri pengolahan.

Melihat peranan yang cukup besar kedua sektor tersebut, perlu adanya regulasi dan dukungan yang baik dari pemerintah Kota Malang agar kedua sektor tersebut dan sektor lainnya terus berkembang. Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha di Kota Malang perlu meningkatkan daya saing dan kualitas produk perekonomian agar dapat meningkatkan produksinya. Di samping itu, perlu adanya keseimbangan antara kemajuan kesembilan sektor perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Kota Malang yang positif perlu diimbangi dengan pemerataan pendapatan untuk semua masyarakat agar masyarakat lebih sejahtera.

TABEL-TABEL POKOK

Tabel P.01
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010 - 2011 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	112.672,28	114.288,45
a. Tanaman Bahan Makanan	42.420,02	44.866,34
b. Tanaman Perkebunan	45.419,92	41.491,31
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	24.627,40	27.635,78
d. Kehutanan		0,00
e. Perikanan	204,95	295,01
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	10.052,25	10.259,40
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	10.052,25	10.259,40
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	10.313.209,31	11.313.110,64
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	10.313.209,31	11.313.110,64
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	9.882.750,41	10.838.565,76
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	155.000,08	173.809,22
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	60.213,87	64.699,58
4. Kertas dan Barang Cetak	92.552,10	104.909,58
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	19.978,56	21.415,79
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	27.844,14	29.815,74
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	5.763,32	5.810,55
9. Barang lainnya	69.106,81	74.084,43
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	429.734,86	459.478,31
a. Listrik	384.460,25	411.791,80
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	45.274,62	47.686,51
5. BANGUNAN	965.697,46	1.114.741,02
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	11.722.277,01	13.181.279,51
a. Perdagangan Besar & Eceran	8.696.893,06	9.810.509,95
b. Hotel	148.741,12	162.927,10
c. Restoran	2.876.642,83	3.207.842,46
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	925.867,41	1.001.948,50
a. Pengangkutan	524.392,33	561.218,34
1. Angkutan Rel	21.181,32	23.597,68
2. Angkutan Jalan Raya	461.718,39	491.463,02
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	41.492,63	46.157,64
b. Komunikasi	401.475,09	440.730,16
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2.497.093,95	2.753.039,81
a. Bank	261.145,86	306.241,70
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	355.934,92	380.865,45
d. Sewa Bangunan	1.139.730,84	1.253.930,41
e. Jasa Perusahaan	740.282,34	812.002,25
9. JASA-JASA	3.826.007,36	4.278.331,36
a. Pemerintahan Umum	1.072.373,27	1.234.816,37
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	1.072.373,27	1.234.816,37
b. Swasta	2.753.634,09	3.043.514,99
1. Sosial Kemasyarakatan	644.203,88	716.064,37
2. Hiburan & Rekreasi	120.397,52	130.582,40
3. Perorangan & Rumahtangga	1.989.032,70	2.196.868,21
PDRB DENGAN MIGAS	30.802.611,88	34.226.477,00
PDRB TANPA MIGAS	30.802.611,88	34.226.477,00



Tabel P.02
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2010 - 2011 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	55.625,28	52.982,13
a. Tanaman Bahan Makanan	19.083,59	18.835,50
b. Tanaman Perkebunan	24.058,31	21.026,96
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12.386,60	13.020,79
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	96,78	98,88
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.171,43	6.041,83
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	6.171,43	6.041,83
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.254.693,26	4.521.178,77
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	4.254.693,26	4.521.178,77
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4.037.707,01	4.289.659,93
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	78.682,03	85.527,37
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	15.191,37	15.425,32
4. Kertas dan Barang Cetakan	54.669,67	59.431,40
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	11.029,35	11.456,18
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	15.476,51	16.070,96
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3.663,84	3.542,93
9. Barang lainnya	38.273,48	40.064,68
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	238.622,25	253.344,93
a. Listrik	218.910,92	232.612,55
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	19.711,33	20.732,38
5. BANGUNAN	374.935,96	406.693,04
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5.721.906,62	6.191.342,82
a. Perdagangan Besar & Eceran	4.236.502,73	4.592.962,07
b. Hotel	91.162,90	97.062,05
c. Restoran	1.394.240,99	1.501.318,69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	460.113,26	492.812,03
a. Pengangkutan	202.420,25	213.276,96
1. Angkutan Rel	11.796,31	12.442,74
2. Angkutan Jalan Raya	175.824,12	184.931,81
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	14.799,82	15.902,41
b. Komunikasi	257.693,01	279.535,07
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	1.076.000,18	1.147.143,50
a. Bank	80.354,77	85.875,15
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	80.951,05	85.678,59
d. Sewa Bangunan	518.924,73	554.938,11
e. Jasa Perusahaan	395.769,62	420.651,65
9. JASA-JASA	1.856.556,91	1.966.921,35
a. Pemerintahan Umum	271.661,43	284.375,19
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	271.661,43	284.375,19
b. Swasta	1.584.895,47	1.682.546,16
1. Sosial Kemasyarakatan	306.258,83	325.700,14
2. Hiburan & Rekreasi	90.803,97	95.961,64
3. Perorangan & Rumah tangga	1.187.832,67	1.260.884,38
PDRB DENGAN MIGAS	14.044.625,15	15.038.460,41
PDRB TANPA MIGAS	14.044.625,15	15.038.460,41

Tabel P.03
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	0,37	0,33
a. Tanaman Bahan Makanan	0,14	0,13
b. Tanaman Perkebunan	0,15	0,12
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,08	0,08
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,03	0,03
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,03	0,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	33,48	33,05
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	33,48	33,05
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	32,08	31,67
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,50	0,51
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,20	0,19
4. Kertas dan Barang Cetak	0,30	0,31
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,06	0,06
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,09	0,09
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,02	0,02
9. Barang lainnya	0,22	0,22
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,40	1,34
a. Listrik	1,25	1,20
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,15	0,14
5. BANGUNAN	3,14	3,26
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	38,06	38,51
a. Perdagangan Besar & Eceran	28,23	28,66
b. Hotel	0,48	0,48
c. Restoran	9,34	9,37
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,01	2,93
a. Pengangkutan	1,70	1,64
1. Angkutan Rel	0,07	0,07
2. Angkutan Jalan Raya	1,50	1,44
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,13	0,13
b. Komunikasi	1,30	1,29
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	8,11	8,04
a. Bank	0,85	0,89
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,16	1,11
d. Sewa Bangunan	3,70	3,66
e. Jasa Perusahaan	2,40	2,37
9. JASA-JASA	12,42	12,50
a. Pemerintahan Umum	3,48	3,61
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	3,48	3,61
b. Swasta	8,94	8,89
1. Sosial Kemasyarakatan	2,09	2,09
2. Hiburan & Rekreasi	0,39	0,38
3. Perorangan & Rumah tangga	6,46	6,42
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00



Tabel P.04
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Dasar Harga Konstan
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	0,40	0,35
a. Tanaman Bahan Makanan	0,14	0,13
b. Tanaman Perkebunan	0,17	0,14
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,09	0,09
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,04	0,04
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,04	0,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	30,29	30,06
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	30,29	30,06
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	28,75	28,52
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,56	0,57
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,11	0,10
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,39	0,40
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,08	0,08
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,11	0,11
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,03	0,02
9. Barang lainnya	0,27	0,27
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,70	1,68
a. Listrik	1,56	1,55
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,14	0,14
5. BANGUNAN	2,67	2,70
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	40,74	41,17
a. Perdagangan Besar & Eceran	30,16	30,54
b. Hotel	0,65	0,65
c. Restoran	9,93	9,98
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,28	3,28
a. Pengangkutan	1,44	1,42
1. Angkutan Rel	0,08	0,08
2. Angkutan Jalan Raya	1,25	1,23
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,11	0,11
b. Komunikasi	1,83	1,86
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,66	7,63
a. Bank	0,57	0,57
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,58	0,57
d. Sewa Bangunan	3,69	3,69
e. Jasa Perusahaan	2,82	2,80
9. JASA-JASA	13,22	13,08
a. Pemerintahan Umum	1,93	1,89
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	1,93	1,89
b. Swasta	11,28	11,19
1. Sosial Kemasyarakatan	2,18	2,17
2. Hiburan & Rekreasi	0,65	0,64
3. Perorangan & Rumah tangga	8,46	8,38
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00

Tabel P.05
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	201,60	204,49
a. Tanaman Bahan Makanan	219,85	232,52
b. Tanaman Perkebunan	190,19	173,74
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	195,00	218,82
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	248,05	357,05
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	157,18	160,42
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	157,18	160,42
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	363,11	398,31
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	363,11	398,31
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	372,17	408,17
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	212,23	237,99
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	303,82	326,45
4. Kertas dan Barang Cetakan	242,86	275,28
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	194,56	208,56
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	251,37	269,16
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	152,84	154,09
9. Barang lainnya	240,34	257,65
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	276,16	295,27
a. Listrik	271,90	291,23
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	318,49	335,45
5. BANGUNAN	514,10	593,45
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	374,72	421,36
a. Perdagangan Besar & Eceran	378,97	427,50
b. Hotel	239,69	262,55
c. Restoran	372,95	415,89
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	330,22	357,36
a. Pengangkutan	349,82	374,38
1. Angkutan Rel	257,87	287,29
2. Angkutan Jalan Raya	349,58	372,10
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	431,60	480,12
b. Komunikasi	307,71	337,80
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	415,50	458,08
a. Bank	536,19	628,78
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	852,90	912,64
d. Sewa Bangunan	403,97	444,45
e. Jasa Perusahaan	324,08	355,48
9. JASA-JASA	343,22	383,80
a. Pemerintahan Umum	612,71	705,53
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	612,71	705,53
b. Swasta	293,03	323,88
1. Sosial Kemasyarakatan	355,26	394,89
2. Hiburan & Rekreasi	233,65	253,42
3. Perorangan & Rumah tangga	281,40	310,80
PDRB DENGAN MIGAS	368,00	408,90
PDRB TANPA MIGAS	368,00	408,90



Tabel P.06
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	99,53	94,80
a. Tanaman Bahan Makanan	98,90	97,62
b. Tanaman Perkebunan	100,74	88,05
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	98,08	103,10
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	117,14	119,67
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	96,50	94,47
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	96,50	94,47
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	149,80	159,18
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	149,80	159,18
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	152,06	161,54
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	107,73	117,11
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	76,65	77,83
4. Kertas dan Barang Cetak	143,45	155,95
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	107,41	111,56
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	139,72	145,08
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	97,16	93,95
9. Barang lainnya	133,11	139,34
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	153,34	162,81
a. Listrik	154,82	164,51
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	138,66	145,84
5. BANGUNAN	199,60	216,51
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	182,91	197,92
a. Perdagangan Besar & Eceran	184,61	200,14
b. Hotel	146,91	156,41
c. Restoran	180,76	194,64
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	164,11	175,77
a. Pengangkutan	135,03	142,28
1. Angkutan Rel	143,61	151,48
2. Angkutan Jalan Raya	133,12	140,02
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	153,94	165,41
b. Komunikasi	197,51	214,25
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	179,04	190,88
a. Bank	164,99	176,32
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	193,98	205,30
d. Sewa Bangunan	183,93	196,70
e. Jasa Perusahaan	173,26	184,15
9. JASA-JASA	166,55	176,45
a. Pemerintahan Umum	155,22	162,48
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	155,22	162,48
b. Swasta	168,66	179,05
1. Sosial Kemasyarakatan	168,89	179,61
2. Hiburan & Rekreasi	176,22	186,23
3. Perorangan & Rumah tangga	168,05	178,38
PDRB DENGAN MIGAS	167,79	179,66
PDRB TANPA MIGAS	167,79	179,66



Tabel P.07
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	103,79	101,43
a. Tanaman Bahan Makanan	103,79	105,77
b. Tanaman Perkebunan	102,09	91,35
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	107,01	112,22
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	111,62	143,94
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	102,93	102,06
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	102,93	102,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	112,42	109,70
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	112,42	109,70
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	112,41	109,67
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	107,01	112,13
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	158,45	107,45
4. Kertas dan Barang Cetak	108,61	113,35
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	103,57	107,19
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	106,19	107,08
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,44	100,82
9. Barang lainnya	110,47	107,20
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	108,75	106,92
a. Listrik	108,85	107,11
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	107,88	105,33
5. BANGUNAN	115,73	115,43
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	115,08	112,45
a. Perdagangan Besar & Eceran	115,17	112,80
b. Hotel	110,11	109,54
c. Restoran	115,08	111,51
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	110,00	108,22
a. Pengangkutan	108,51	107,02
1. Angkutan Rel	115,17	111,41
2. Angkutan Jalan Raya	107,61	106,44
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	115,91	111,24
b. Komunikasi	112,00	109,78
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	112,37	110,25
a. Bank	116,58	117,27
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	118,85	107,00
d. Sewa Bangunan	112,00	110,02
e. Jasa Perusahaan	108,69	109,69
9. JASA-JASA	112,76	111,82
a. Pemerintahan Umum	119,68	115,15
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	119,68	115,15
b. Swasta	110,28	110,53
1. Sosial Kemasyarakatan	114,30	111,15
2. Hiburan & Rekreasi	109,70	108,46
3. Perorangan & Rumah tangga	109,07	110,45
PDRB DENGAN MIGAS	113,39	111,12
PDRB TANPA MIGAS	113,39	111,12



Tabel P.08
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	99,05	95,25
a. Tanaman Bahan Makanan	98,60	98,70
b. Tanaman Perkebunan	97,48	87,40
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	102,97	105,12
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	101,52	102,16
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	96,72	97,90
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	96,72	97,90
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	104,18	106,26
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	104,18	106,26
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	104,27	106,24
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	102,57	108,70
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	98,17	101,54
4. Kertas dan Barang Cetak	104,27	108,71
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	98,50	103,87
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	101,85	103,84
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	96,94	96,70
9. Barang lainnya	103,53	104,68
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	105,30	106,17
a. Listrik	105,26	106,26
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	105,75	105,18
5. BANGUNAN	112,84	108,47
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	107,75	108,20
a. Perdagangan Besar & Eceran	107,94	108,41
b. Hotel	106,39	106,47
c. Restoran	107,27	107,68
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	106,87	107,11
a. Pengangkutan	104,81	105,36
1. Angkutan Rel	107,33	105,48
2. Angkutan Jalan Raya	104,37	105,18
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	108,20	107,45
b. Komunikasi	108,54	108,48
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	106,07	106,61
a. Bank	106,35	106,87
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	107,63	105,84
d. Sewa Bangunan	106,35	106,94
e. Jasa Perusahaan	105,33	106,29
9. JASA-JASA	105,59	105,94
a. Pemerintahan Umum	106,35	104,68
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	106,35	104,68
b. Swasta	105,46	106,16
1. Sosial Kemasyarakatan	106,32	106,35
2. Hiburan & Rekreasi	105,28	105,68
3. Perorangan & Rumah tangga	105,26	106,15
PDRB DENGAN MIGAS	106,25	107,08
PDRB TANPA MIGAS	106,25	107,08

Tabel P.09
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	202,56	215,71
a. Tanaman Bahan Makanan	222,29	238,20
b. Tanaman Perkebunan	188,79	197,32
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	198,82	212,24
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	211,75	298,36
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	162,88	169,81
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	162,88	169,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	242,40	250,22
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	242,40	250,22
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	244,76	252,67
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	197,00	203,22
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	396,37	419,44
4. Kertas dan Barang Cetakan	169,29	176,52
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	181,14	186,94
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	179,91	185,53
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	157,30	164,00
9. Barang lainnya	180,56	184,91
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	180,09	181,36
a. Listrik	175,62	177,03
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	229,69	230,01
5. BANGUNAN	257,56	274,10
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	204,87	212,90
a. Perdagangan Besar & Eceran	205,28	213,60
b. Hotel	163,16	167,86
c. Restoran	206,32	213,67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	201,23	203,31
a. Pengangkutan	259,06	263,14
1. Angkutan Rel	179,56	189,65
2. Angkutan Jalan Raya	262,60	265,75
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	280,36	290,26
b. Komunikasi	155,80	157,67
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	232,07	239,99
a. Bank	324,99	356,61
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	439,69	444,53
d. Sewa Bangunan	219,63	225,96
e. Jasa Perusahaan	187,05	193,03
9. JASA-JASA	206,08	217,51
a. Pemerintahan Umum	394,75	434,22
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	394,75	434,22
b. Swasta	173,74	180,89
1. Sosial Kemasyarakatan	210,35	219,85
2. Hiburan & Rekreasi	132,59	136,08
3. Perorangan & Rumah tangga	167,45	174,23
PDRB DENGAN MIGAS	219,32	227,59
PDRB TANPA MIGAS	219,32	227,59

Tabel P.10
Inflasi Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	4,78	6,49
a. Tanaman Bahan Makanan	5,26	7,16
b. Tanaman Perkebunan	4,73	4,52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,92	6,75
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	9,95	40,90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6,42	4,25
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	6,42	4,25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,91	3,23
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	7,91	3,23
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	7,80	3,23
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	4,33	3,16
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	61,40	5,82
4. Kertas dan Barang Cetak	4,16	4,27
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	5,14	3,20
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	4,26	3,12
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	3,61	4,26
9. Barang lainnya	6,70	2,41
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3,27	0,71
a. Listrik	3,41	0,80
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	2,01	0,14
5. BANGUNAN	2,56	6,42
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6,80	3,92
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,70	4,05
b. Hotel	3,50	2,88
c. Restoran	7,28	3,56
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2,93	1,04
a. Pengangkutan	3,53	1,57
1. Angkutan Rel	7,31	5,62
2. Angkutan Jalan Raya	3,10	1,20
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	7,13	3,53
b. Komunikasi	3,19	1,20
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	5,94	3,41
a. Bank	9,62	9,73
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	10,42	1,10
d. Sewa Bangunan	5,31	2,88
e. Jasa Perusahaan	3,19	3,20
9. JASA-JASA	6,79	5,55
a. Pemerintahan Umum	12,53	10,00
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	12,53	10,00
b. Swasta	4,57	4,11
1. Sosial Kemasyarakatan	7,51	4,52
2. Hiburan & Rekreasi	4,20	2,63
3. Perorangan & Rumah tangga	3,62	4,05
PDRB DENGAN MIGAS	6,73	3,77
PDRB TANPA MIGAS	6,73	3,77



Tabel P.11
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2010 - 2011

LAPANGAN USAHA	2010	2011
1. PERTANIAN	-0,95	-4,75
a. Tanaman Bahan Makanan	-1,40	-1,30
b. Tanaman Perkebunan	-2,52	-12,60
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,97	5,12
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	1,52	2,16
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-3,28	-2,10
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	-3,28	-2,10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,18	6,26
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	4,18	6,26
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,27	6,24
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	2,57	8,70
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-1,83	1,54
4. Kertas dan Barang Cetak	4,27	8,71
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-1,50	3,87
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	1,85	3,84
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-3,06	-3,30
9. Barang lainnya	3,53	4,68
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,30	6,17
a. Listrik	5,26	6,26
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	5,75	5,18
5. BANGUNAN	12,84	8,47
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	7,75	8,20
a. Perdagangan Besar & Eceran	7,94	8,41
b. Hotel	6,39	6,47
c. Restoran	7,27	7,68
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,87	7,11
a. Pengangkutan	4,81	5,36
1. Angkutan Rel	7,33	5,48
2. Angkutan Jalan Raya	4,37	5,18
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	8,20	7,45
b. Komunikasi	8,54	8,48
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	6,07	6,61
a. Bank	6,35	6,87
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	7,63	5,84
d. Sewa Bangunan	6,35	6,94
e. Jasa Perusahaan	5,33	6,29
9. JASA-JASA	5,59	5,94
a. Pemerintahan Umum	6,35	4,68
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	6,35	6,16
b. Swasta	6,35	6,16
1. Sosial Kemasyarakatan	6,32	6,35
2. Hiburan & Rekreasi	5,28	5,68
3. Perorangan & Rumahtangga	5,26	6,15
PDRB DENGAN MIGAS	6,25	7,08
PDRB TANPA MIGAS	6,25	7,08



<https://malangkota.bps.go.id>
<http://www.malangkota.bps.go.id>

